

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

B. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Margono (2004), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Penentuan *sampling* ditentukan dengan kriteria berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2012 - 2016
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan pada periode 2012 - 2016
3. Perusahaan yang mencantumkan data kepemilikan manajerial secara berturut-turut pada periode 2012 - 2016
4. Perusahaan manufaktur yang mendapatkan laba pada periode 2012 – 2016

C. Data

1. Jenis data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder karena didapat dari pihak ketiga yaitu pada BEI di situs *www.idx.com*.

2. Pengumpulan data

Sumber data yaitu berupa data dokumentasi artinya melihat dan menganalisis laporan keuangan pada perusahaan manufaktur periode 2012-2016.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

a) Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan pengaruh terhadap variabel lain atau variabel dependen (Supomo, 1999). Penelitian ini menggunakan variabel struktur modal, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

b) Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi tema atau topic yang dipengaruhi oleh variabel independen (Supomo, 1999). Penelitian ini menggunakan variabel nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

2. Definisi operasional

a) Struktur modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara total utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah suatu usaha untuk memperlihatkan dalam format lain proporsi relative dari klaim pemberi pinjaman terhadap kepemilikan dan digunakan sebagai ukuran peranan utang. Rumus dari proksi DER adalah sebagai berikut (Brigham, 2009):

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total modal}}$$

b) Profitabilitas

Rasio profitabilitas menghitung kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Dalam penelitian ini digunakan proxy *Return on Equity* (ROE). *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan, Syafri (2008).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

c) Kepemilikan manajerial

Struktur kepemilikan salah satunya dapat dilihat dari Insider Ownership. Kepemilikan manajerial adalah presentase saham yang dimiliki

oleh *insider ownership* (INSD) seperti direktur atau komisaris, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$INSD = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki dewan komisaris}}{\text{Total saham beredar}}$$

d) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan total aset. Semakin besar total aset perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan cara *log of total assets*. *Log Of Total Assets* digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total aset dibentuk menjadi logaritma natural, hal ini bertujuan untuk membuat data total aset terdistribusi normal, Ghazali (2006), sehingga dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$Size = Ln Total Asset$$

e) Nilai perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi PBV (*price book value*) yang merupakan rasio pasar digunakan untuk mengukur kinerja pasar harga saham terhadap nilai bukunya. Jogiyanto (2000) mengatakan bahwa dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar, pertumbuhan perusahaan dapat dilihat. Rasio ini menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relative terhadap

jumlah dana yang diinvestasikan. Utama (1998) merumuskan PBV sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{harga saham per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

E. Alat Analisis

1. Analisis deskriptif

Uji statistik deskriptif berfungsi untuk menunjukkan gambaran secara statistik data yang diteliti meliputi jumlah data, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Mean digunakan untuk menilai besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi rata-rata dari sampel. Pengukuran deskriptif menggunakan SPSS.

a) Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali,2011). Data berdistribusi normal adalah data yang baik. Uji t dan uji F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka hasil uji statistic menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil.

2) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji white. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali,2011). Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka dikatakan terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5%.

3) Uji autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji ada tidaknya korelasi antara pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi (Ghozali,2011). Apabila terjadi korelasi maka menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi dilihat berdasarkan data time seriesnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan memerhatikan hal-hal dibawah ini, yaitu:

- A. Nilai D-W dibawah -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- B. Nilai D-W antara -2 sampai +2 menunjukkan tidak autokorelasi.
- C. Nilai D-W diatas 2 menunjukkan adanya autokorelasi negatif.

4) Uji multikolinieritas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat model regresi yang berkorelasi antar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali,2011). Model uji regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Jika terjadi multikolinearitas maka suatu regresi tetap dikatakan baik selama masih ada dibawah batas toleransi yaitu sebesar (95%). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* > 0,10 atau VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

b) Uji hipotesis dan analisis data

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROE + \beta_3 INSD + \beta_4 SIZE + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

DER (*Debt Equity Ratio*) = Struktur modal

ROE (*Return Of Equity*) = Profitabilitas

INSD (*Insider Ownership*) = Kepemilikan Manajerial

Size = Ukuran perusahaan

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

e = Error

pada penelitian ini, data diolah dengan menggunakan system analisis statistic dengan *Eviews*. Data diambil berdasarkan pada karakteristik sampel-sampel yang digunakan.

1) Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R square yaitu antara 0 sampai dengan 1. R square digunakan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh yang disebabkan variabel independen terhadap dependen dengan angka tersebut, semakin mendekati angka 1 maka semakin kuat variabel tersebut dalam menjelaskan pengaruhnya. Untuk data *time series* biasanya memiliki nilai koefisien yang cukup tinggi.

2) Uji t

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Dalam pengolahan data pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikan uji t. Jika nilai signifikan uji t $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh struktur modal, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara parsial atau individual.